

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI  
SMA SWADHIPA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**AFRIZAL PUTRA BUJURI  
0743034001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
GEOGRAFI SMA SWADHIPA**

**Afrizal Putra Bujuri<sup>1</sup>, Pargito<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aimed to find out (1) the effect of achievement motivation toward learning geography, (2) the effect of readiness on learning achievement, (3) to determine the effect of learning motivation and readiness to learn on the learning achievement of Geography. This study used quantitative descriptive method. The population in were XI grade students as many as 69 students with 35 students as sample. data Collecting technique used documentation and questionnaires. Analysis of data using multiple linear regression correlation and multiple linear regression. The results showed (1) motivation to learn geography affect the learning achievement with the contribution of the effect 36.5%, (2) the effect on the achievement of learning readiness to learn geography with the contribution of the effect of 33.2%, (3) learning motivation and learning readiness affect the geography learning achievement with the contribution of the effect of 71.8%.*

*Keywords: readiness to learn, learning motivation and achievement of learning geography.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi, (2) pengaruh kesiapan terhadap prestasi belajar, (3) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Geografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI sejumlah 69 siswa, dengan sampel sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan korelasi regresi linier ganda dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh 36,5%, (2) kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,2%, (3) Motivasi belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 71,8%.

**Kata kunci:** kesiapan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar geografi.

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada propinsi-propinsi di Indonesia termasuk propinsi Lampung. Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta beserta segenap isi dan peradabannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak agar menjadi penerus generasi bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan pendidikan setiap siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003: 1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan menengah di Indonesia secara umum digolongkan menjadi lima kelompok yaitu: Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan dan Sekolah Menengah Luar Biasa. SMA Swadhipa Bumisari Natar merupakan salah satu sekolah swasta yang ikut menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah siswa 243 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 77

siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas X 1 sebanyak 40 siswa dan kelas X 2 sebanyak 37 siswa. Kelas XI sebanyak 69 siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu 34 siswa kelas XI IPA dan 35 siswa kelas XI IPS. Sementara untuk siswa kelas XII berjumlah 96 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu: kelas XII IPA sebanyak 33 siswa, kelas XII IPS 1 sebanyak 31 siswa dan sebanyak 32 siswa kelas XII IPS 2.

Pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kelompok peminatan ilmi-ilmu sosial. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001: 11). Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan pembelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran geografi biasanya diukur dari tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak semua materi pelajaran dapat tercapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka pada suatu mata pelajaran. Tidak semua siswa mendapat prestasi yang sama dalam setiap pelajaran, ada siswa yang telah tuntas KKM dan tidak tuntas KKM, tergantung dari kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor motivasi dan kesiapan belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari dan memahami sesuatu akan terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. uno (2007: 28) seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengukur tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa dari hasil proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi yang tinggi.

Dalam standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan SMA Swadhipa Bumisari Natar untuk mata pelajaran geografi adalah 80. Namun terjadi kesenjangan antara KKM dengan prestasinya, prestasi belajar yang diperoleh seluruh siswa kelas XI SMA Swadhipa masih tergolong rendah karena sebanyak 39 siswa atau sebanyak 56,52% tuntas belajar dan sebanyak 30 siswa atau 47,48% tidak tuntas belajar yaitu berada di bawah nilai 80 atau di bawah (KKM) yang ditetapkan SMA Swadhipa Bumisari Natar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada SMA Swadhipa Bumisari Natar yang berjumlah 69 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability* atau *non random sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan data prestasi belajar, kelas yang memiliki prestasi belajar yang rendah adalah kelas XI IPS, rendahnya prestasi ini di duga karena adanya pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Swadhipa Bumisari Natar yang berjumlah 35 siswa.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa disebut sebagai variabel ( $X_1$ ), kesiapan belajar siswa disebut sebagai variabel ( $X_2$ ). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y) pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Swadhipa.

Validitas digunakan sebagai alat ukur untuk hasil yang dikatakan valid (tepat). Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Teknik Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010: 147). Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis koefisien korelasi regresi linier ganda dan regresi linier berganda (multiple regression).

Uji Prasyarat Analisis Statistik Parametrik. Statistik parametrik

digunakan jika asumsi yang diperlukan dapat terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dapat dilakukan apabila asumsi yang diprasyaratkan terpenuhi. Uji prasyarat analisis data yang digunakan antara lain, uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2010: 144).

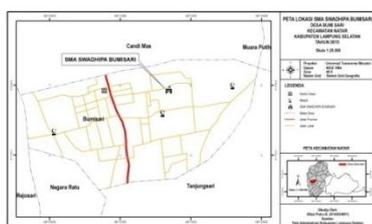
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 for Windows melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, metode pengambilan keputusannya yaitu: (1) jika signifikansi (Asymp.sig)  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal; (2) jika signifikansi (Asymp.sig)  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010: 147).

Uji asumsi klasik analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Priyatno, 2010: 42).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 for Windows, dengan metode pengambilan keputusan yaitu: (1) jika signifikansi pada *Linierity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel tidak linier; (2) jika signifikansi pada *Linierity*  $< 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2010: 46).

## Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian. SMA Swadhipa berada di desa Bumisari kec. Natar Kab. Lampung Selatan, Secara Astronomis Desa Bumisari Terletak pada  $05^{\circ}16'40''$  LS -  $05^{\circ}17'20''$  LS dan  $105^{\circ}10'40''$  BT -  $105^{\circ}12'40''$  BT. Secara administratif Desa Bumisari berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Candi Mas, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Sari, Sebelah Barat berbatasan dengan Negara Ratu dan Rejosari, Sebelah Timur berbatasan dengan Muara Putih.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Swadhipa Bumisari Natar.

SMA Swadhipa Bumisari Natar memiliki 38 ruangan. SMA Swadhipa Bumisari Natar memiliki keadaan fisik yang permanen. Sekolah ini menyiapkan 16 ruangan permanen yang digunakan untuk ruang pembelajaran (ruang kelas). Saat ini ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran hanya 7 kelas yang terbagi menjadi: kelas X terdiri dari 2 kelas, kelas XI terdiri dari 2 kelas yaitu IPA dan IPS serta kelas XII terdiri dari 1 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran yaitu 4 laboratorium, perpustakaan, ruang komputer dan audio visual.

Guru yang terdapat di SMA Swadhipa Bumisari Natar berjumlah 29 guru.

Pengujian Persyaratan Analisis Data. Uji Persyaratan Statistik Parametrik. Uji prasyarat statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010: 147). Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $Y$ ).

N o.	Variabel	Nilai Signifikansi (Asymp.sig)	Keterangan	Keputusan
1	$X_1$ - $X_2$ - $Y$	0,887	0,887 > 0,05	Normal

Data Lengkap: Lampiran 12.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai residual tersebut telah normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp.sig) sebesar 0,887. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,887 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi.

Uji asumsi klasik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linieritas.

Metode pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika signifikansi pada *Linierity* lebih dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Jika signifikansi pada *Linierity* kurang dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2010: 46). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar (Y) dan Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar (Y).

N o.	Variabel	Nilai Signifikansi pada <i>Linierity</i>	Keterangan	Keputusan
1	$X_1 - Y$	0,000	0,000 < 0,05	Linier
2	$X_2 - Y$	0,000	0,000 < 0,05	Linier

Data Lengkap: Lampiran 13.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linierity* keduanya kurang dari 0,05. Motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi pada *Linierity* sebesar 0,000 sedangkan kesiapan dengan prestasi belajar nilai signifikansi pada *Linierity* yaitu 0,000. Jadi hubungan antara variabel bebas (Motivasi belajar dan kesiapan belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar) dinyatakan linier.

Pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Sendiri-

Sendiri). Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi regresi linier ganda. Pengujian Hipotesis Pertama, Pengujian hipotesis pertama ini berfungsi untuk menentukan apakah ada pengaruh antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y). Dari uji keberartian terhadap koefisien regresi linier ganda dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} : 4,285$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ .  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,285 > 2,04$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga diasumsikan untuk koefisien  $b_1$  (motivasi belajar), ada pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi.

Selanjutnya dilakukan uji derajat determinasi parsial dengan menggunakan uji-F diperoleh  $F_{hitung}$  (18,39) dan  $F_{tabel}$  (4,15) dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang 1 dan dk penyebut = 32. Sehingga  $r^2_{y12}$  diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $18,39 > 4,15$  yang berarti hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat derajat determinasi antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Derajat determinasi motivasi belajar ( $r^2_{y12}$ ) terhadap prestasi belajar geografi diperoleh dari hasil perhitungan yang telah dilakukan adalah 0,365.

pengujian hipotesis kedua, Pengujian hipotesis kedua ini berfungsi untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kesiapan belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y). Dari uji keberartian terhadap koefisien regresi linier ganda dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} : 3,992$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ .  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,992 > 2,04$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Sehingga diasumsikan untuk koefisien  $b_2$  (kesiapan belajar), ada pengaruh dari kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi.

Selanjutnya dilakukan uji derajat determinasi parsial dengan menggunakan uji-F diperoleh  $F_{hitung}$  (15,904) dan  $F_{tabel}$  (4,15) dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang 1 dan dk penyebut = 32. Sehingga  $r_{y12}$  diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,904 > 4,15$  yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain terdapat derajat determinasi antara kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar geografi (Y). Derajat determinasi kesiapan belajar ( $r^2_{y12}$ ) terhadap prestasi belajar geografi diperoleh dari hasil perhitungan yang telah dilakukan adalah 0,332. Hal ini berarti terdapat derajat determinasi parsial yang signifikan dari kesiapan belajar ( $r^2_{y12}$ ) 33,2%.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (serentak/bersama-sama).** Pengujian hipotesis secara simultan ini berfungsi untuk menentukan apakah ada pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y).

Dari uji persamaan regresi linier ganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan diperoleh persamaan regresi linier ganda adalah:

$$\hat{Y} = 28,2152 + (0,2534) X_1 + (0,618) X_2$$

Kemudian dilakukan uji keberartian regresi linier ganda dan diperoleh  $F_{hitung} = 40,78$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 32,  $\alpha = 0,05$  dari daftar distribusi didapat 3,30. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya tidak ada koefisien regresi yang

bernilai nol atau dengan kata lain ada keberartian pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y).

Selanjutnya dilakukan uji derajat determinasi ganda menggunakan uji-F dan diperoleh derajat determinasi  $R^2 = 0,718$ ,  $F_{hitung} = 44,2241$  dan untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{tabel} = 3.3$ . jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $44,2241 > 3,3$ ), hal ini berarti ada faktor penentu derajat determinasi ganda yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y). Dari hasil perhitungan terdapat derajat determinasi ganda sebesar 0,718 atau 71,8% variasi prestasi belajar geografi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ).

## **Pembahasan**

Dari hasil analisis menggunakan teknik analisis koefisien korelasi regresi linier ganda dan teknik analisis regresi linier ganda, yang pertama untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y), bila motivasi belajar dibuat tetap. Analisis yang ke dua untuk mengetahui berapa besar pengaruh kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y), bila kesiapan belajar dibuat tetap. Serta analisis regresi linier ganda untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Motivasi berfungsi untuk mendorong siswa agar lebih bergairah dalam belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan keinginan untuk belajar siswa semakin meningkat sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkahlaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkahlaku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan belajar dengan penuh semangat.

Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2004: 83) yang mengatakan motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data, motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 36,5% terhadap prestasi belajar geografi siswa, artinya apabila prestasi belajar naik 1 angka maka motivasi belajar siswa akan naik 36,5%. Besarnya pengaruh motivasi belajar ini sangat berarti bagi peningkatan prestasi belajar karena semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin besar prestasi yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang ikut menyumbang besaran kontribusi persentase pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA Swadhipa yaitu sumbangan dari tiap-tiap indikator motivasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

Kontribusi indikator motivasi belajar terhadap pengaruhnya pada prestasi belajar geografi siswa diatas menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa berasal dari motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karena ada rangsangan dari luar). Motivasi intrinsik digambarkan dalam butir indikator yang berbunyi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sementara motivasi ekstrinsik

terdapat dalam butir indikator adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar. Motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda yang menyebabkan prestasi belajar yang dimiliki siswa berbeda pula. Besarnya motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat berarti bagi peningkatan prestasi belajar karena semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin besar prestasi yang dihasilkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa. Kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berfikir karena kematangan berfikir berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dengan adanya kesiapan seseorang akan lebih terpacu untuk memperjuangkan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Kesiapan untuk belajar merupakan suatu kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya

siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena jika siswa telah memiliki kesiapan apapun yang dikerjakan oleh siswa akan dapat teratasi dan berjalan lancar serta dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 39) yang menyatakan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan, kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap prestasi belajar geografi siswa, artinya apabila prestasi belajar siswa naik 1 angka maka motivasi belajar siswa akan naik 36,5%. Jika dibandingkan ternyata pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar lebih besar dibandingkan pengaruh langsung melalui kesiapan belajar. Hal ini terjadi karena untuk mempersiapkan diri dalam belajar memerlukan motivasi untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar siswa SMA Swadhipa Bumisari

Natar memiliki kesiapan fisik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis angket penelitian. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan kondisi tubuh yang sehat, penglihatan yang baik, pendengaran yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki penyakit yang sering kambuh yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Hasil analisis dari penyebaran angket dilihat dari indikator kesiapan mental dalam variabel kesiapan belajar menunjukkan siswa memiliki kesiapan mental yang kurang baik, karena sebagian besar siswa merasa cukup tertekan dengan adanya tugas dari guru dan kurang mempersiapkan materi sebelum mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian sebagian besar siswa berkonsentrasi dengan baik saat proses pembelajaran.

Hasil analisis dari penyebaran angket penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kesiapan sarana dan prasarana yang baik karena memiliki fasilitas belajar geografi dan perpustakaan sekolah menyediakan keperluan buku pelajaran dibutuhkan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar. Kesiapan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap prestasi belajar geografi siswa yaitu 33,2%. Kesiapan belajar masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga hal ini dapat berkaitan dengan masing-masing siswa memiliki

kecenderungan prestasi belajar yang tidak sama.

Hasil analisis di atas sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Oleh karena itu untuk memperoleh prestasi yang baik dan optimal siswa memerlukan persiapan yang baik dalam belajar. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar karena kesiapan belajar yang baik menyebabkan siswa belajar secara aktif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi

pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa

Belajar adalah serangkaian proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didasarkan pada pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan adanya suatu perubahan tingkahlaku baru yang tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi oleh proses belajar selama beberapa waktu. Dalam proses belajar yang berlangsung mempunyai ukuran dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah dicapai. Kualitas siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di capai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar di tunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di peroleh siswa. Prestasi belajar biasanya disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa (raport) yang diterima siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Prestasi belajar memiliki arti penting bagi murid, wali murid, guru dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan kepada siswa merupakan gambaran dari usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan prestasi belajar ini berguna dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun terhadap guru dan sekolah.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Umiarso dan Imam Gozali (2010:227) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa dan Azwar (1996:44) prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda pada penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 28,2152 + (0,2534)X_1 + (0,618) X_2$$

Dari persamaan regresi linier ganda di atas diperoleh nilai koefisien positif untuk motivasi belajar dan kesiapan belajar, yang berarti motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar geografi siswa.

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkahlaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkahlaku dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan belajar dengan penuh semangat.

Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Tumbuhnya motivasi yang tinggi pada siswa akan meningkatkan prestasi belajar geografi siswa. Begitu pula sebaliknya, motivasi rendah dapat menurunkan prestasi belajar geografi siswa.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu proses belajar, karena dengan memiliki kesiapan, apapun yang dikerjakan oleh siswa akan dapat teratasi dan berjalan lancar serta dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Dari uji keberartian regresi linier ganda diketahui bahwa motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa dan dari perhitungan diperoleh derajat determinasi ganda sebesar 0,718. Artinya 71,8% variasi prestasi belajar geografi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kesiapan belajar atau apabila prestasi belajar geografi siswa naik 1 angka maka motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama naik 71,8%. Sisanya 28,2% dibentuk dari variabel lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang cukup signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa misalnya minat belajar, cara belajar, sikap siswa dalam pembelajaran, cara penyampaian atau metode yang digunakan guru ketika pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah dan lain-lain.

Kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa secara bersama lebih besar jika dibandingkan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel dan bukan merupakan akumulasi dari kontribusi masing-masing. Melihat besarnya persentase kontribusi motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa maka dalam pembelajaran guru diharapkan lebih memperhatikan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa merupakan prinsip-prinsip

belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar tinggi dan diikuti kesiapan belajar yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Motivasi akan membentuk kesadaran dan kesiapan belajar yang baik menyebabkan siswa belajar secara aktif.

Dari uraian di atas diketahui bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA Swadhipa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa pada mata pelajaran geografi SMA Swadhipa.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadhipa

Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadhipa

### **Saran**

Bagi siswa, dengan mengetahui motivasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran geografi, diharapkan siswa untuk

lebih meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki agar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki. Selain itu, siswa juga harus mempersiapkan diri dalam belajar karena dengan mempersiapkan diri siswa akan lebih terpacu untuk memperjuangkan apa yang dicita-citakan.

Bagi Guru, diharapkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat dalam belajar dan menumbuhkan ketertarikan siswa agar dapat mempersiapkan diri sebelum belajar dengan menumbuhkan keaktifan siswa dan memberikan perhatian agar siswa tidak merasa tertekan dengan adanya tugas serta dapat berkonsentrasi saat belajar.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 12
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Tarsira. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Umiarso dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Ircisod. Yogyakarta.